

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi dalam dunia jurnalistik disebut dengan istilah foto jurnal. fotografi adalah media rekam komunikasi visual yang obyektif dan representatif kebenarannya dalam merekam suatu realita (Edial Rusli, 2016). Foto adalah tahapan dalam mewakili sebuah berita atau informasi yang tidak dapat disampaikan melalui tulisan. Fotografi jurnalistik adalah hal penting dari sebuah peristiwa realita spontan dan dengan sengaja di potret oleh jurnalis. Pesan yang disampaikan melalui foto jurnalistik merupakan persepsi fotografer dalam memaknai hal- hal yang terjadi di masyarakat. Potret gambar yang ditampilkan dapat menimbulkan banyak opini dan persepsi tersendiri dari setiap orang yang menikmatinya. Fotografi juga diperlukan dalam suatu pertunjukan musik.

Sangat banyak pengertian lainnya tentang musik yang memiliki hingga memiliki pengertian sendiri bagi setiap audience pendegar dan pelaku musik. Hal itu didasari dari berbagai latar belakang sudut pandang, budaya, dan tujuan. Penggunaan musik dapat di dasari dari berbagai hal seperti religiusme, ritualisme, hiburan, juga tentang perlawanan. Pertunjukan musik memiliki dua unsur, yaitu pelaku sebagai pemain yang melakukan penampilan musik dan audience sebagai penikmat, pendengar, (Arief Rahman, 2027). Karena itu pertunjukan musik juga membutuhkan dokumentasi sebagai arsip.

Penampilan musik dengan rasio kecil biasanya bertempat rumah, studio musik, *pub* dan terkadang merujuk pada pertunjukan *gig*. *Gig* merupakan wadah

atau tempat sebagai pertunjukan musik. Awalnya, kata ‘*gig*’ dipakai oleh pelaku musik jazz untuk menampilkan waktu pertunjukannya sebagai pelaku acara musik di bar. Pada perkembangannya istilah *gig* menjadi artian untuk seluruh hal yang berkaitan dengan pertunjukan dengan rasio kecil. Ketika audience datang untuk melihat dan mendengarkan pertunjukan band band an bisa juga audience tersebut sedang nge-gig. Peneliti pernah mendengar audience ekosistem musik *gig* bercerita tentang pertunjukan musik yang sudah lewat dengan kata *gig* sebagai kata lain dari “acara”. Seringnya kata ‘*gig*’ ini digunakan dalam skena underground dan lebih berfokus untuk tempat pertunjukan skala kecil, berbeda dengan konser festival. Konser festival memiliki rasio skala penonton yang lebih besar, dengan panggung yang besar, dan daya listrik yang besar (Rangga Pratama Putra, 2018).

Pada penelitian ini telah dilakukan survey di beberapa *gigs* yang memiliki musik yang berbeda-beda. Musik *underground* atau musik bawah tanah bagi orang umum yaitu adalah musik beraliran keras yang dibentuk dari komposisi melodi dan harmoni yang penuh dengan improvisasi dissonan (tidak enak didengar), ditambah lagi teriakan atau geraman yang khas oleh para penyanyinya. Hasil survey dan observasi dari *gig* musik *underground* Malang didapatkan bahwa kurangnya dokumentasi dan pengarsipan media sebagai peran dalam membangun ekosistem musik *underground* di Malang Raya.

Musik di kota Malang, seringkali merujuk pada genre *rock*, sebuah genre yang cukup ramai digemari oleh kawula muda Malang sejak tahun 70an. Bahkan

banyak pelaku musik rock yang merasa bahwa Malang adalah kota dengan penikmat musik rock yang kritis dan responsif terhadap perkembangan band band rock yang ada di Indonesia. Oleh karena itu banyak yang beranggapan bahwa Malang adalah kota para *rocker*. Sejak tahun 2000an banyak komunitas musik dengan berbagai genre di Malang yang mulai terbentuk. Komunitas-komunitas ini muncul sebagai wadah berkumpul dan berkarya bagi masyarakat Malang khususnya yang berkecimpung di dunia musik dan peduli dengan perkembangan sebuah musik. Bahkan sekitar tahun 2013, muncul sebuah *café* yang mengangkat konsep *homie* dan musik *jazz, rock dan metal* sebagai ikon utama dalam pertunjukan musik berskala kecil.

Penelitian ini berfokus untuk merancang foto jurnal musik *underground* sebagai media dalam membangun *gigs* lokal di Malang Raya. Tujuan dari penelitian ini sebagai media komunikasi visual agar masyarakat Malang Raya bisa mengenal *gigs* musik *underground* Malang dan meningkatkan industri musik *underground* di Malang Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana merancang foto jurnal musik *underground* sebagai peran media dalam membangun *gigs* lokal Malang dan mengenalkan band lokal Malang Raya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari perancangan foto jurnal agar masyarakat Malang Raya bisa mengenal *gigs* dan band lokal malang untuk meningkatkan industri musik *underground* malang raya dengan peran foto jurnal sebagai media komunikasi visual.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di terima oleh pihak-pihak terkait dalam perancangan ini sebagai berikut.

1. Bagi Band Lokal Malang

Manfaat yang diperoleh bagi band lokal malang sendiri dengan peran dan hasil dari perancangan foto jurnal yaitu dapat mempunyai arsip dalam bentuk foto band mereka sendiri dan foto yang diperoleh bisa diposting di laman soial media band tersebut sebagai media arsip kegiatan dan penampilan band itu sendiri sehingga menjadi media informasi dan komunikasi yang penting bagi *audience* band tersebut.

2. Bagi Penonton dan Penikmat Musik Undergorund

Manfaat yang diperoleh bagi penonton dan penikmat musik *underground* adalah mendapatkan arsip dan dokumentasi *gigs* yang telah mereka kunjungi. Dalam perancangan foto jurnal musik, *audience* juga diabadikan sebagai ekosistem dan pelaku konser *gigs*.

3. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh bagi peneliti adalah melatih *skill* jurnalistik dalam permasalahan media komunikasi yang ada ditengah masyarakat dan kemudian merancang solusi yang bisa menjadi alternatif pemecahan masalah yang ada

melalui penerapan ilmu Desain Komunikasi Visual sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

1.5 Batasan Masalah

1. Perancangan foto jurnal musik sebagai media komunikasi visual utama untuk meningkatkan penonton penikmat musik *underground* dan mengenalkan yang baru terjun dan berkarir di ekosistem *underground*. Penulisan rekapan dan penjelasan secara ringkas dengan tulisan *caption* yang menceritakan foto, kemudian isi materi foto menggunakan media pendukung dengan media sosial melalui peran foto jurnal sebagai media utama buku dan media pendukung komunikasi visual sehingga foto jurnal yang dihasilkan bisa dikenal dan meningkatkan industri musik *underground* malang.
2. Target pasar dari adanya perancangan foto jurnal musik dalam membangun *gigs* lokal malang raya agar regenerasi dan berkelanjutan, sebagai berikut.

A. Demografi

Umur : rata-rata berumur 16-40 thn

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Pendapatan : semua kalangan (menengah ke atas maupun menengah kebawah)

Pekerjaan : Pelajar, Wiraswata, Karyawan

Pendidikan : SMA/K, Sarjana, dan sebagainya

B. Geografis

Adapun target pasar untuk foto journal *gigs* ini yaitu para pelaku dan organisasi industri hiburan kreatif dan musik swasta hingga skena kolektif yang berada di wilayah Malang raya.

C. Psikografis

Secara psikografis para *audience* dan ekosistem yang ada dalam *gigs* musik ini merasakan dan berkegiatan secara langsung, sehingga bergantung dari penampilan genre dan minat *audience* terhadap genre pilihannya. Bila ada penampilan dari band yang cukup dikenal mempunyai pengalaman penampilan pentas yang cukup lama dan pentas tour regional yang cukup banyak, maka target pasar *audience* dapat menciptakan karakter yang kolaboratif, kolektif, dan sosial. Bahkan *audience* tersebut juga adalah musisi dengan tujuan membandingkan, mengapresiasi dan menghasilkan inspirasi yang kompetitif saling menguntungkan untuk menghasilkan karya yang inovatif. Sehingga menarik fotografer jurnalis dalam mengarsip dan merekap penampilan pentas, karya, suasana, dan ekosistem *gigs* lokal malang raya

D. Behaviour

Target pasar untuk hasil perancangan foto jurnal ini diperuntukan bagi para band yang baru merilis album dan baru tumbuh di ekosistem underground Malang, sehingga dengan adanya foto jurnal ini terjadilah regenerasi band underground.

1.6 Metode

1.6.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengatur waktu, tempat, dan jadwal dari informasi laman media sosial komunitas *gigs* dan konser lokal Malang dengan tempat dan lokasi yang ada di Kota Malang.

Adapun pelaksanaan penelitian dan perancangan dilakukan dengan durasi 7 bulan, yaitu di bulan Oktober 2022 hingga bulan April 2023

1.6.2 Bahan dan Alat Penelitian

Penelitian ini menggunakan perangkat atau teknologi untuk merancang foto jurnal musik *underground* sebagai media dalam membangun *gigs* lokal di Malang Raya menggunakan kamera *mirrorless Sony Alpha A6300* dengan lensa *fix 35mm* dan *Sigma 16mm* sebagai perangkat untuk mengambil gambar, untuk pengolahan hasil foto menggunakan *software Adobe Lightroom Classic 11.4.1*, *Adobe Photoshop CC 2021* dan *Adobe Indesign CC 2021*.

1.6.3 Pengumpulan Data dan Inforamasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi kemudian wawancara sehingga didapatkan data primer dan menggunakan penelitian terdahulu yang relevan. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung kegiatan pentas *gigs* musik *underground* Malang. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data yang ada dilapangan dengan bertanya langsung kepada ahli fotografi konser atau *gigs* dan *audience* maupun pelaku *gigs* musik *underground* malang.

1.6.4 Analisa Data

Analisa data dalam Perancangan Foto Jurnal Musik *Underground* Sebagai Media Dalam Membangun *Gigs* Lokal Di Malang Raya menggunakan analisa data 5W+1H.

1.6.5 Metode Perancangan

Dalam menangkap *Gigs* dan konses musik, fotografer menggunakan metode:

1) *Incidental Photography* Beberapa foto yang diambil pada fotografi *Gigs* *underground* merupakan sasaran secara dadakan. *Incidental photography* merupakan cara fotografer mengabadikan moment-moment yang tidak terduga yang bisa terjadi setiap saat dan kapanpun. Dengan selalu membawa kamera maka diharapkan ketika menghadapi moment tersebut fotografer sudah siap memotret.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memahami tugas akhir ini, maka materi-materi yang tertera akan dikelompokan menjadi beberapa sub bab dan dengan sistematik penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, metode dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penelitian terdahulu dan teori terkait.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis, perancangan, dan rancangan pengujian.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, implementasi dan ujicoba.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.